

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan peningkatan program manajemen intervensi gizi perlu untuk ditingkatkannya pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal masalah secara mendalam, alternatif pemecahan masalah, perencanaan program, pengolahan dan penilaian program. Pengetahuan dan keterampilan adalah hal penting yang wajib dimiliki oleh seorang calon ahli gizi yang nantinya bertugas sebagai pengelola program gizi ditingkat propinsi, kabupaten atau sarana kesehatan. Untuk mendukung tercapainya kebutuhan diatas, diperlukan juga praktek kerja lapangan (PKL) selama perkuliahan untuk mengimbangi materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan program gizi masyarakat pengetahuan dan keterampilan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki dan dibataskan dari pembekalan selama perkuliahan berlangsung. Dikarenakan pandemic Covid-19 masih berlangsung hingga saat ini kegiatan praktek kerja lapangan tidak memungkinkan untuk terjun langsung ke lapangan, oleh karena itu kegiatan PKL ini dilaksanakan secara daring. Praktek kerja lapangan di Dusun Sambiringik, Kota Jember ini mengkaji seputar keluarga balita untuk menggali sebuah informasi seputar permasalahan gizi yang terjadi di wilayah Dusun Sambiringik.

Nutritient atau zat gizi merupakan salah satu zat yang diperlukan oleh tubuh, berasal dari makanan digunakan untuk metabolisme tubuh. Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari dimana dalam menu makanan tersebut terkandung berbagai zat gizi yang diperlukan tubuh dengan jumlah dan jenis yang sesuai. Gizi seimbang didukung dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat menciptakan kondisi tubuh yang baik dan terhindar dari permasalahan gizi.

Salah satu penyebab langsung permasalahan gizi adalah berasal dari asupan makanan. Asupan makan yang tidak memadai dalam keluarga dapat menyebabkan permasalahan gizi pada balita. Permasalahan gizi yang umumnya terjadi pada balita adalah gizi kurang. Gizi kurang pada balita adalah masalah gizi yang dialami balita dimana kebutuhan gizinya tidak tercukupi, dimana BB/U dari balita berada dibawah garis normal standar deviasi (Diniyyah & Nindya, 2017). Salah satu dampak dari

kurang gizi yaitu stunting. Stunting merupakan kejadian dimana balita memiliki tinggi lebih pendek dibandingkan teman seusianya dan bila diukur tinggi badan balita berada dibawah standar deviasi (Imani, 2020).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan penyuluhan intervensi gizi seputar stunting pada balita dan PHBS serta pemberian ASI eksklusif di Desa Ampel Dusun Sambiringik Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penyuluhan intervensi gizi ini dapat membantu menurunkan prevalensi balita stunting di Dusun Sambiringik Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatnya pengetahuan ibu seputar stunting dan faktor resikonya
- b. Meningkatnya pengetahuan ibu seputar pentingnya penerapan PHBS di keluarga
- c. Meningkatnya pengetahuan dan perilaku ibu seputar pemberian ASI eksklusif pada balita

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat Dusun Sambiringik mengenai stunting dan penerapan PHBS di keluarga dan lingkungan sekitar

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan informasi bagi Prodi Gizi Klinik seputar kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan juga mengasah pengetahuan serta menambah pengalaman mahasiswa dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari selama perkuliahan.